

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kangkung darat adalah salah satu tanaman hortikultura yang memiliki potensi pasar yang cukup besar. Upaya peningkatan produksi dan mutu yang tinggi umumnya petani masih mengandalkan pestisida sintetis yang berlebihan sehingga menyebabkan adanya residu yang membahayakan baik pada produsen, konsumen maupun lingkungan selain itu menyebabkan biaya produksi menjadi tinggi. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan biaya produksi dan menekan serendah mungkin kandungan residu pestisida sintetis adalah dengan cara menerapkan budidaya sistem organik.

Saat ini kangkung darat lebih banyak beredar di pasar-pasar komersial dibanding kangkung air karena budidaya kangkung air semakin sulit dengan banyaknya sungai yang tercemar selain itu jika memakai kolam membutuhkan biaya yang besar. Budidaya kangkung darat sangat mudah, karena sayuran ini bersiklus panen cepat dan relatif tahan hama. Karena itulah, harga kangkung dipasar relatif murah dibanding jenis sayuran lain. Untuk meningkatkan nilai tambah, kita bisa melakukan budidaya kangkung darat secara organik. Harga kangkung darat organik relatif lebih tinggi.

Budidaya kangkung darat dapat dilakukan baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Untuk bisa tumbuh dan berkembang dengan baik, budidaya kangkung darat harus mendapatkan curah hujan dan sinar matahari yang cukup. Kangkung darat bisa diperbanyak dengan biji dan stek. Namun khusus untuk kangkung darat, para petani biasa melakukannya dengan biji.

Budidaya sayuran di tingkat petani umumnya masih dilakukan secara tradisional dan belum memperhatikan aspek penting permintaan pasar, sehingga produk yang dihasilkan belum optimal (Adam 2001). Pertanian modern yang dibutuhkan masa kini adalah pertanian yang mampu memproduksi secara terus menerus tanpa merusak lahan dan lingkungan, serta menghasilkan bahan

makanan yang sehat dan bergizi. Konsep pertanian modern berkelanjutan pada dasarnya adalah pengelolaan ekosistem pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman dengan memperhatikan kelestarian lahan dan sumber daya alam lainnya sehingga mampu menjaga kontinuitas dan kualitas pangan serta kesehatan manusia (Ruchijat 2006).

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperoleh produk aman dikonsumsi dan menekan serendah mungkin kandungan residu pestisida, maka diperlukan teknologi pertanian yang tidak menyebabkan dampak negatif terhadap lingkungan. Teknologi pertanian yang mampu mengkonservasi dan mempertahankan produktivitas lahan, serta secara ekonomis menguntungkan dan secara sosial budaya dapat dilaksanakan oleh petani, adalah dengan cara menerapkan sistem pertanian organik (Sutanto 1997). Sistem pertanian organik menurut Sutanto (1997) adalah suatu sistem produksi pertanian yang berdasarkan daur ulang hara secara hayati. Daur ulang hara dapat melalui sarana limbah tanaman, ternak dan limbah lain yang mampu memperbaiki kesuburan dan struktur tanah. Pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) pada pertanian organik tidak memakai pestisida kimia, tetapi menggunakan pengendali hayati dan nabati (Ruchijat 2006).

Menurut Mulyani Sutejo (1995) pupuk kandang dapat menambah tersedianya unsur hara bagi tanaman yang dapat diserap dari dalam tanah. Dengan kata lain pupuk kandang mempunyai kemampuan mengubah berbagai faktor dalam tanah, sehingga menjadi faktor-faktor yang menjamin kesuburan tanah. Kandungan pupuk kandang yang akan digunakan berperan penting terhadap kesuburan tanah sehingga pengaruh yang ditimbulkan dari pupuk kandang sangat perlu diketahui perbandingannya agar penggunaannya dapat efektif dan efisien terhadap tanaman kangkung.

Berdasarkan hal tersebut maka perlu dicoba penerapan sistem pertanian organik di lapangan khususnya budidaya kangkung. Diharapkan dengan

menerapkan budidaya tanaman secara organik dapat mengurangi biaya produksi, sehingga keuntungan yang diperoleh dapat lebih tinggi dan aman dikonsumsi.

**B. Tujuan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah

- a. Mengetahui dan memahami cara budidaya kangkung.
- b. Mengetahui kelayakan usaha tani melalui penggunaan pupuk kandang sapi dan pupuk kandang kambing pada budidaya kangkung darat